BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah ditulis peneliti mengenai bagaimana awal mula bentuk fungsi kebudayaan tayub di desa Sambirejo dan bagaimana bentuk pergeseran fungsi kebudayaan tayub maka dapat ditarik kesimpulan

1. Sejarah kebudayaan tayub erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat terhadap mitos, masyarakat desa sambirejo tidak bisa dilepaskan dari kepercayaan terhadap roh leluhur dan sebagai agen pengukuhan mitos, yang dipercayai dan diyakini oleh mereka. Oleh karenanya, hingga kini masih dipertahankan, dengan kepercayaan masyarakat bahwa kehadiran waranggana dalam pertunjukan tayub dapat menghadirkan kekuatan magi simpatetis, seperti pemberi kesuburan, penolak bala, dan sarana penyembuhan. Nilai-nilai sacral yang masih dipertahankan adalah nilai sosial masyarakat seperti memberikan keikhalasan berupa uang yang mempunyai hajat. Dan nilai ritual yang sudah bergeser berupa sesaji yaitu 7 rupa bunga dengan menyan yang dibakar dengan tujuan danyang desa sambirejo memberikan restu dan mengabulkan keinginan warga yang mempunyai hajat tertentu. Karena tayub dipercaya mempunyai hubungan kedekatan dengan *danyang* desa, kepercayaan warga kepada tayub mempunyai

kedekatan dengan dunia bathin terdalam adalah pencapaian sacral. Jadi, menjadi suatu keharusan kebudayaan tayub harus dilakukan, kalau tidak dilakukan masyarakat sekitar akan tertimpa musibah. Jadi, ada rasa ketakutan tersendiri oleh warga Sambirejo apabila tayub tidak tampilkan pada waktu acara.

2. Tayub yang awalnya sebagai bentuk *selametan* yang digunakan warga desa Sambirejo sebagai bentuk *selametan* dengan dimeriahkannya acara tayuban dan atas terpilihnya salah satu warga desa Sambirejo sebagai Kepala Desa dengan memberikan bentuk penghormatan dan dimeriahkan dengan acara tayuban. Tujuan menampilkan tayub pada acara *selametan,* warganya di jauhkan dari musibah begitu juga dengan penghormatan kepada salah satu warga yang terpilih menjadi Kepala Desa dengan tujuan orang yang terpilih menjadi Kepala Desa menjadi amanah dan dijauhkan dari musibah dalam menjalankan perannya sebagai Kepala Desa.

3. Dan mengalami pergeseran fungsi dikarenakan tuntutan zaman yang semakin maju dengan teknologi dan ilmu pengetahuan. Bentuk pergeseran yang terjadi menjadi bentuk hiburan rakyat, bentuk hiburan biasanya disewa dalam berbagai bentuk acara orang yang mempunyai hajat. Misalkan di sewa warga sebagai pelengkap acara pernikahan, khitanan. Dengan tujuan warga yang mempunyai hajat untuk mengundang tayub dipercaya nanti pengantinnya dilanggengkan dalam umur pernikahannnya. Selanjutnya untuk acara khitanan dipercaya

warga bahwa nanti anak yang di khitan dijauhkan dari musibah dan apabila anak tersebut mengalami musibah, musibah segera bisa ditangani. Pergeseran tidak hanya sebagai bentuk hiburan, namun disatu sisi tayub disalahartikan masyarakat menjadi suatu penyimpangan kepercayaan. Selain menjadikan fungsi hiburan rakyat, masyarakat Sambirejo juga menjadi fungsi ini sebagai bentuk penyimpangan. Dimana praktik fungsi penyimpangan ini berupa kepercayaan masyarakat mengenai hal magis. Dengan ditampilkan pada nilai ekonomi mereka dan pada aspek kesehatan masyarakat. pada nilai ekonomi masyarakat yaitu memperoleh cara instan untuk mendapatkan kekayaan yang melimpah. Dan pada aspek kesehatan dipercaya bisa mengobati penyakit-penyakit tertentu, baik penyakit jasmaniah maupun penyakit berasal dari kekuatan ghaib, dapat diobati dengan cara-cara magis. Momen inilah menimbulkan rasa kesenangan tersendiri pada kebudayaan tayub bahwa tayub sebagai media pemenuhan hajat (keinginan) sehingga rasa kepercayaan itu timbul pada masyarakat dan rasa kepercayaan itu menjadikan masyarakat menyalahgunakan suatu kepercayaan dengan praktik penyimpangan.

B. Saran-saran

1. Untuk melestarikan kebudayaan tayub, masyarakat desa Sambirejo sering-sering mengadakan tanggapan (hiburan) agar kebudayaan tayub tidak tergerus seiring perkembangan zaman.

2. Untuk pemerintahan desa Sambirejo hendaknya mengadakan sosialisasi dengan warganya, agar suatu pergeseran yang berupa penyimpangan kepercayaan dapat ditepis secara perlahan.
3. Bagi lembaga pendidikan/ kampus tercinta IAIN Kediri dapat menambah sumber informasi sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menjaga kelestarian kebudayaan tayub.